

## **Tindak Tutur Komisif pada Baliho Calon Wali Kota dan Calon Wakil Wali Kota Padang Tahun 2024**

**Monalisa<sup>1</sup>, Khusnul Khotimah<sup>2</sup>**  
Email: [monalisa031201@gmail.com](mailto:monalisa031201@gmail.com)<sup>1</sup>  
Universitas Negeri Padang

**Abstrak.** Penelitian ini fokus pada masalah tindak tutur komisif pada Calon Wali Kota dan Calon Wakil Wali Kota Padang tahun 2024. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur komisif pada baliho Calon Wali Kota dan Calon Wakil Wali Kota Padang tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data ialah wacana pada baliho Calon Wali Kota dan Calon Wakil Wali Kota Padang yang dilaksanakan tahun 2024. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan mencatat. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah metode analisis isi dengan menelaah seluru data dari sebagai sumber sesuai hasil pengamatan, dokumentasi, dan hasil menyimak (mencatat). Selanjutnya memilah, menganalisis, dan mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur komisif, dan menyimpulkan data temuan. Hasil temuan menunjukkan bentuk tindak tutur komisif pada baliho Calon Wali Kota dan Calon Wakil Wali Kota Padang tahun 2024, tindak tutur komisif berjanji. Hasil dari penelitian ini merekomendasikan kepada peneliti lanjut untuk melakukan penelitian pada objek yang berbeda dengan jumla data yang lebih luas lagi.

**Kata Kunci:** analisis wacana, tindak tutur, tindak tutur komisif

*Abstract, This research focuses on the issue of commissive speech in Padang Mayor and Deputy Mayor Candidates in 2024. The purpose of this study is to describe the form of commissive speech on the billboards of Padang Mayor Candidates and Deputy Mayor Candidates in 2024. This type of research is qualitative descriptive. The data source is the discourse on the billboards of Padang Mayor Candidates and Deputy Mayor Candidates which will be held in 2024. Data collection techniques through observation, documentation, and recording. The data analysis technique in this study is a content analysis method by examining all data from as a source according to the results of observation, documentation, and listening (recording). Furthermore, sorting, analyzing, and describing forms of commissive speech acts, and concluding the findings data. The findings show the form of commissive speech on the billboards of the Padang Mayor Candidate and Deputy Mayor Candidate in 2024, the*

**Keywords:** discourse analysis, speech acts, commissive speech actions

## **PENDAHULUAN**

Manusia ialah makhluk sosial yang memiliki dorongan untuk menyampaikan gagasan, mengungkapkan pendapat, atau memengaruhi orang lain. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, menggunakan bahasa. Bahasa mencakup segala aspek kehidupan, sehingga segala yang dirasakan, dipikirkan, dan dialami seseorang hanya bisa dipahami jika diungkapkan melalui bahasa. Bahasa merupakan kumpulan bunyi bermakna yang dipakai oleh anggota masyarakat sebagai alat untuk saling berinteraksi dan menyampaikan pikiran. Sulit dibayangkan bagaimana kehidupan manusia tanpa adanya bahasa. Oleh karena itu, bahasa sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Bahasa adalah sistem simbol bunyi yang digunakan untuk berinteraksi dan menyampaikan pesan.

Bahasa memiliki kekuatan untuk menyampaikan pandangan atau ideologi tertentu, bahkan

bisa memengaruhi atau membentuk pola pikir seseorang. Komunikasi sendiri merupakan proses penyampaian pesan antara pembicara dan pendengar yang sama-sama memahami arti pesan tersebut. Karena itu, untuk mempelajari bahasa dengan baik, dibutuhkan ilmu yang mampu menjelaskan bagaimana bahasa digunakan sesuai dengan konteksnya. Komunikasi tidak hanya terjadi secara lisan, tetapi juga bisa disampaikan lewat berbagai media, seperti tulisan di baliho atau spanduk kampanye Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Padang.

Kridalaksana (2011) mengemukakan bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbiter digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan Bahasa adalah kumpulan bunyi yang memiliki makna dan digunakan oleh suatu kelompok masyarakat untuk berinteraksi. Sulit membayangkan bagaimana manusia bisa hidup tanpa adanya bahasa. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga membantu menjalin hubungan sosial antarindividu agar dapat saling memahami satu sama lain. Karena itu, bahasa menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia.

Baliho dan spanduk adalah sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi, sekaligus sebagai media untuk memperkenalkan Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota kepada masyarakat. Sutarini (2019) mengemukakan bahawa baliho adalah media visual yang digunakan untuk menyampaikan informasi tentang suatu acara atau kegiatan kepada masyarakat umum. Tujuannya adalah untuk menyampaikan ide, pendapat, atau pesan melalui kombinasi tulisan dan gambar agar dapat menarik perhatian orang yang melihatnya. Irawan (2012) mengungkapkan bahwa kebanyakan baliho juga dimanfaatkan sebagai media kampanye oleh partai politik atau calon kepala daerah.

Baliho dan spanduk menjadi media yang digunakan untuk mengenalkan sosok calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota. Para calon biasanya membangun citra diri melalui penggunaan kata-kata maupun gambar. Mereka menyusun pesan dengan bahasa yang menarik dan meyakinkan, dengan tujuan untuk mendapatkan simpati dan dukungan dari masyarakat. Perhatian publik untuk menentukan pilihan calon Wali dan Wakil Wali Kota agar dapat mengambil posisi sebagai pemimpin daerah. Untuk itu, diperlukan usaha yang intensif guna memperkenalkan diri melalui beragam aktivitas selama masa kampanye salah satunya dengan memanfaatkan media visual.

Penggunaan Bahasa dalam iklan, khususnya pada spanduk di wilayah Padang, memiliki tujuan utama untuk menarik simpati masyarakat agar mendukung calon pemimpin Kota Padang. Bahasa yang digunakan pada spanduk ini menjadi sangat menarik untuk diteliti karena memiliki kekuatan tersendiri dalam membangun daya tarik pembaca. Alasan utama memilih wacana spanduk

di Kota Padang adalah karena bahasa iklan yang digunakan begitu efektif dan memikat. Penelitian ini berfokus pada penggunaan tindak tutur komisif dalam baliho yang ada di Padang. Tindak tutur komisif, yang bertujuan untuk menawarkan atau menjanjikan sesuatu, sering muncul dalam wacana baliho para Calon Wali dan Wakil Wali Kota. Unsur ini membuat wacana tersebut semakin relevan untuk dikaji lebih dalam.

Tindak tutur komisif ialah jenis tuturan yang digunakan oleh penutur untuk menyatakan janji, komitmen, atau kesanggupan kepada lawan bicaranya. Purba (2011) dan Saifudin (2019) tindak tutur komisif adalah jenis tuturan di mana penutur menyatakan kesanggupan atau komitmen untuk melakukan sesuatu, seperti berjanji atau mengancam. Tuturan ini menggambarkan tindakan yang akan dilakukan di masa depan. Dalam hal ini, penutur seolah mengikat dirinya untuk melaksanakan tindakan tersebut. Tindak tutur komisif meliputi janji, niat, bersumpah dan menawarkan. Daya tarik juga terdapat pada pilihan kata, serta tujuan dari ungkapan atau kalimat yang terdapat dalam materi promosi Calon Wali dan Wakil Wali Kota Padang. Dengan demikian, penulis memilih teks yang tertera pada baliho Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Padang dipilih sebagai lokasi penelitian untuk meneliti lebih dalam tentang penggunaan tindak tutur komisif dengan pendekatan analisis wacana kritis.

Tindak tutur merupakan suatu bentuk tindakan yang diwujudkan melalui ucapan atau tuturan. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan Izhar & Seftika (2020) konsep tindak tutur membahas hubungan yang selaras antara ucapan dan tindakan dalam komunikasi, terutama dalam situasi yang bersifat sensitif. Yule (2006) membagi tindak tutur ke dalam tiga jenis yang saling berkaitan, yaitu tindak tutur lokusi (apa yang diucapkan), ilokusi (maksud dari ucapan), dan perlokusi (dampak ucapan terhadap lawan bicara).

Kajian mengenai tindak tutur, termasuk dalam analisis wacana baliho, telah dilakukan oleh sejumlah peneliti. Salah satunya adalah penelitian oleh Hardita (2019) yang menemukan 20 contoh tindak tutur dalam iklan minuman bersoda di televisi. Dari data tersebut, ditemukan jenis tindak tutur perlokusi berupa direktif, yang memiliki makna seperti memberikan perintah, menyarankan, menasihati, serta menyampaikan pernyataan. Penelitian lain oleh Mhd. Virzha Nafandri Utama, & Charlina (2021) menunjukkan bahwa berbagai spanduk yang ada di Kota Pekanbaru mengandung makna positif jika ditinjau dari sisi tuturan imperatif. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa jenis tuturan yang digunakan meliputi perintah, permohonan, ajakan, dan bujukan, yang semuanya memiliki makna positif.

Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa penelitian ini menarik untuk dikaji secara

mendalam khususnya mengenai tindak tutur komisif yang terdapat pada baliho calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota di Kota Padang. Penelitian ini juga merujuk pada sejumlah penelitian terdahulu sebagai dasar. Namun, setelah ditelaah, ditemukan beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang sudah ada. pencatatan digunakan untuk mengidentifikasi jenis penggunaan bahasa serta makna yang disampaikan. Terkandung dalam tindak tutur komisif pada baliho calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Padang tahun 2024. Proses analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data dari berbagai sumber sesuai dengan hasil dari observasi, dokumentasi, dan pencatatan yang kemudian dikelompokkan, dianalisis, dan dideskripsikan untuk menemukan berbagai bentuk tindak tutur komisif yang terdapat pada baliho calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Padang tahun 2024. Langkah terakhir setelah analisis adalah menarik kesimpulan dari hasil data yang ditemukan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang fokus pada proses dan makna. Seperti yang dijelaskan oleh para ahli oleh Mole Yong (2007) penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang melibatkan pengalaman subjek penelitian, baik berupa perilaku maupun tindakan, yang digambarkan secara deskriptif menggunakan bahasa, dengan menerapkan metode ilmiah. Pendapat ini sejalan dengan Alber & Rahayu (2017) yang menyatakan bahwa hasil temuan dalam penelitian kualitatif dijelaskan berdasarkan hasil analisis yang mendalam. Adapun sumber data dalam penelitian ini berasal dari wacana yang terdapat pada baliho calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Padang tahun 2024.

Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan teknik pencatatan. Observasi dan dokumentasi dilakukan untuk mengamati langsung baliho calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota di Kota Padang, sementara teknik catatan digunakan untuk mengidentifikasi bentuk penggunaan bahasa serta pesan yang disampaikan yang terkandung dalam tindak tutur komisif pada baliho calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Padang tahun 2024. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data dari berbagai sumber sesuai dengan hasil dari pengamatan, dokumentasi, dan pencatatan kemudian dipilah, dianalisis, dan dideskripsikan untuk mengidentifikasi berbagai bentuk tindak tutur komisif yang terdapat pada baliho calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Padang tahun 2024. Tahap terakhir setelah proses analisis ialah menyimpulkan data temuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji tindak tutur komisif yang terdapat pada baliho calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Padang tahun 2024. Berikut ini adalah data mengenai tindak tutur komisif beserta hasil analisis wacana dari baliho tersebut.



Gambar 1. Baliho Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota No. 1 Data  
1. Untuk Kejayaan Kota Padang

Data tuturan (1) Menyatakan tindak tutur komisif berjanji

Data tuturan pasangan kandidat Wali Kota Padang dan calon Wakil Wali Kota Padang dengan no. 1 jika mereka terpilih sebagai Wali Kota Padang, mereka berjanji dan berkomitmen menunjukkan niat atau tekad untuk mencapai kemajuan, keberhasilan, atau prestasi yang membanggakan Kota Padang sebagai kota sehat. Yang dimaksud dalam tuturan tersebut adalah bahwa seorang pemimpin berjanji untuk menjadikan Kota Padang sebagai kota yang pintar (Smar City) dan kota sehat, berdasarkan agama dan budaya menuju kota yang maju dan sejahtera. Selanjutnya pemimpin juga berjanji menguatkan masyarakat yang beragama dan berbudaya melalui pendidikan karakter dan pemberdayaan. Artinya pemimpin harus lebih teliti dalam memahami permasalahan yang dihadapi masyarakat. Agar dapat memenuhi amanah rakyat, dibutuhkan pemimpin yang mampu menjalin kedekatan dengan masyarakat.



Gambar 2. Baliho Calon Wali Kota dan Calon Wakil Wali Kota No. 2 Data

### 2. *Gerak Cepat untuk Padang*

Data pada tuturan (2) menyatakan tindak tutur komisif berjanji

“*Gerak Cepat untuk Padang*” janji atau komitmen untuk melakukan tindakan dimasa depan “*Gerak Cepat untuk Padang*” pernyataan yang menunjukkan komitmen untuk menyakinkan masyarakat bahwa Calon Wali Kota dan Calon Wakil Wali Kota no. 3 memiliki niat dan semangat untuk segera melaksanakan perubahan terhadap masyarakat kejayaan ekonomi yang inklusif dengan basis utama pendidikan, pariwisata dan UMKM untuk membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi kemiskinan dengan langka-langka yang cepat dan efisien. Calon Wali Kota akan berusaha untuk mengatasi masalah pembengunan, perekonomian, dan infrastruktur dalam waktu yang relatif cepat. Ini berarti ia memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan apa yang telah diucapkannya.



Gambar 3. Baliho Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota No. 3 Data

### 1. *Punya Fakta Kerja Nyata*

Data pada tuturan (3) menyatakan tindak tutur komisif berjanji Pernyataan “*Punya Fakta Kerja Nyata*” bentuk janji dan komitmen, atau aksi yang akan diambil di

masa depan oleh Calon Wali Kota dan Calon Wakil Wali Kota Padang No. 3 untuk menunjukkan bahwa mereka tidak hanya berbicara, tetapi akan mengambil langkah-langkah nyata guna untuk mewujudkan Kota Padang Metropolitan maju dan berkelanjutan memantapkan ketahanan budaya yang menjunjung tinggi prinsip nilai agama. Pernyataan ini untuk memperkuat citra dan kredibilitas paslon bahwa mereka bukan hanya sekedar menawarkan janji tetapi memiliki rencana kerja yang terstruktur dan nyata.dengan kata “*Fakta Kerja Nyata*” calon Wali Kota ingin menyakinkan bahwa mereka memiliki bukti yang nyata dari capaian atau komitmen yang telah terlaksanakan, Hal

ini membawa konsekuensi bagi dirinya untuk memenuhi apa yang telah dijanjikan, jika gagal akan berisiko merusak kepercayaan masyarakat.

## SIMPULAN

Penggunaan bahasa dalam iklan, khususnya pada baliho di Padang, tidak terlepas dari tujuan dan maksud di baliknya. Penggunaan bahasa pada baliho dimaksudkan untuk membangun daya tarik dan mempengaruhi persepsi masyarakat agar memberikan dukungan terhadap calon yang bersangkutan, terutama calon pemilih, agar memilih kandidat pada pemilihan Wali Kota dan Wakil Wali Kota Padang. Wacana yang ada pada baliho di Padang memiliki daya tarik yang besar bagi pembaca, dengan bahasa iklan yang menarik untuk dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat satu jenis tuturan, yaitu tuturan berjanji. Oleh karena itu, diharapkan pembaca atau masyarakat dapat membuat pilihan yang tepat dalam memilih calon wali kota dan calon wakil wali kota.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alber, A., & Rahayu, S. (2017). Kohesi Teks Syair dalam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Effendy. *Geram*, 5(1), 58–65. [https://doi.org/10.25299/geram.2017.vol5\(1\).421](https://doi.org/10.25299/geram.2017.vol5(1).421)
- Hardita, R. P. (2019). *Analisis Tindak Tutur Perlokusi Pada Iklan Minuman Bersoda Ditelevisi*. 1–9.
- Irawan, J. (2012). Permasalahan dan Solusi Konstruksi Baliho di Banjarmasin. *Jurnal Poros Teknik, Volume 4*, (1), 4 (2).
- Izhar dan Seftika. (2020). Tindak Tutur Dalam Tinjauan Filsafat Bahasa. *Anterior Jurnal*, 20(1), 78–82. <https://doi.org/10.33084/anterior.v20i1.1528>
- Kridalaksana. (2011). *Kamus Linguistik*. Gramedia Pustaka.
- Mhd. Virzha Nafandri Utama, Charlina, & Elvrin Septyanti. (2021). Tuturan Imperatif Bermakna Positif pada Spanduk di Kota Pekanbaru. *Geram*, 9(1), 17–23. [https://doi.org/10.25299/geram.2021.vol9\(1\).6044](https://doi.org/10.25299/geram.2021.vol9(1).6044)
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Purba, A. (2011). Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 77–91. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1426>
- Saifudin, A. (2019). Teori Tindak Tutur dalam Studi Linguistik Pragmatik. *LITE Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 15(Maret), 1–16.
- Sutarini, I. A. (2019). Pengukuran Efektivitas Penggunaan Media Baliho Pada Pemilihan Umum 2019 Terhadap Generasi Milenial. *SENADA (Seminar Nasional Desain Dan Arsitektur)*, 2, 237–241.
- Yule. (2006). *Pragmatik*. Pustaka Pelajar.